

**PEMBINAAN AKTIVITAS RELIGIUS SISWA  
DI SMP NEGERI 1 WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**EKA RIFKI SAPUTRI**

**NIM. 1223301028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2017**

**PEMBINAAN AKTIVITAS RELIGIUS SISWA  
DI SMP NEGERI 1 WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**EKA RIFKI SAPUTRI**

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini terjadinya kemerosotan akhlak disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat. Agama yang tertanam dengan baik akan memberikan dampak yang positif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam upaya pembinaan aktivitas religius, bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dan hasil dari pembinaan aktivitas religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon.

Jenis penelitian ini adalah peneliti lapangan (*field research*), dengan mengambil latar di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Adapun teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembinaan aktivitas religius yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 wangon tidak hanya termuat pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan diluar pembelajaran seperti hafalan Juz 30, shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at, sholat dhuha, infak Jum'at, kegiatan ramadhan, PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam), istighosah, dan ekstrakurikuler BTA.

Semua kegiatan yang dilaksanakan sudah terprogram dan tersusun secara sistematis, ini terlihat dari respon positif seluruh warga sekolah baik guru, karyawan maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang ada.

**Kata Kunci: Pembinaan, Kegiatan Religius, Siswa SMP Negeri 1 Wangon**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II PEMBINAAN AKTIVITAS RELIGIUS DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH</b>	
A. Pembinaan Aktivitas Religius.....	13

1. Pengertian Pembinaan Aktivitas Religius .....	13
2. Tujuan Pembinaan Religius .....	15
3. Macam-macam Dimensi Religius .....	16
4. Bentuk Budaya Religius di Sekolah.....	17
5. Model-model Pembinaan Aktivitas Religius di Sekolah .....	22
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Religius.....	25
<b>B. Remaja Awal .....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Remaja .....	31
2. Kurun Waktu Masa Remaja .....	32
3. Ciri-ciri Remaja Awal .....	33
4. Perkembangannya Religius Remaja Awal.....	35
<b>C. Pembinaan Religius Remaja Awal .....</b>	<b>37</b>
1. Tujuan Pembinaan Religius Remaja Awal .....	37
2. Metode Pembinaan Religius Remaja Awal.....	38
3. Materi Pembinaan Religius Remaja Awal .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	50
F. Uji Keabsahan Data.....	52

#### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Wangon .....	54
B. Penyajian Data Pembinaan Aktivitas Religius Siswa di SMP Negeri 1 Wangon .....	61
C. Analisis Data Pembinaan Aktivitas Religius Siswa di SMP Negeri 1 Wangon .....	73
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Aktivitas Religius Siswa di SMP Negeri 1 Wangon.....	79

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. KataPenutup .....	82

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini.

Saat ini globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia bahkan sampai daerah terpencil sekalipun, masuk kerumah-rumah, merusak pertahanan moral dan agama. Televisi, internet, koran, handphone dan lain-lain merupakan media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, namun secara tidak langsung justru akan menghapus sekat-sekat tradisional yang selama ini dipegang erat-erat. Moralitas menjadi longgar, sesuatu yang dulu dianggap tabu, sekarang dianggap biasa-biasa saja.

Selain itu sebab kemajuan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi berdampak pada munculnya budaya kebebasan diluar batas toleransi.<sup>1</sup> Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hippies di Eropa dan Amerika, bahkan melakukan

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5

pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, dan tingkah laku penyimpangan lainnya.<sup>2</sup>

Kemerosotan moral ini disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>3</sup> Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan Islam.<sup>4</sup> Padahal alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama terbatas hanya 2 jam pelajaran selama seminggu.

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung mengesampingkan pengembangan dan penciptaan tradisi religius dapat merugikan pendidikan peserta didik secara individual dan kolektif. Anak didik mengetahui banyak hal, tetapi ia menjadi kurang memiliki sikap, minat maupun pemikiran positif terhadap apa yang ia ketahui.<sup>5</sup>

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia. Didalamnya berisi aturan-aturan baik berupa kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia dan juga larangan yang harus dihindari manusia agar selamat dalam menjalani kehidupan di dunia sebagai bekal untuk kehidupan

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 190.

<sup>3</sup> Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 125

<sup>4</sup> Nanu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian agama RI, 2010), hlm.271

<sup>5</sup> Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

di akhirat. Pendidikan mengenai agama Islam dapat dilakukan dirumah, disekolah, di lingkungan masyarakat atau bahkan tempat kerja.

Untuk menjawab segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern dan tingginya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan pula manusia dapat mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan, manusia memerlukan sebuah pendidikan agama.

Pendidikan agama secara khusus bertujuan menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam prosesnya pendidikan Islam harus berlangsung secara kontekstual dengan nilai-nilai karena Islam sebagai agama wahyu mengandung sistem nilai yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Nilai-nilai tersebut bersumber dari nilai ajaran agama Islam. Karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan bagaimana membentuk sikap dan tingkah laku atau moral keagamaan yang selaras dengan tuntutan agama. Dari uraian tersebut maka sangat jelas bahwa pendidikan agama bertujuan membentuk budi pekerti dan akhlak mulia seseorang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>6</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29



Pengembangan ranah afektif dalam pembinaan keagamaan sangat memegang peranan penting, karena selain agama berkaitan dengan sikap, pandangan terhadap suatu nilai yang diyakini kebenarannya juga harus diamalkan.<sup>7</sup> Maka dari itu pendidikan perlu ditanamkan sejak sedini mungkin kepada anak sebagai pedoman hidup.

Pendidikan agama dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasulullah SAW fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Bentuk keyakinan yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua.<sup>8</sup> Pendidikan agama di lembaga pendidikan manapun akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang.

Di samping lingkungan keluarga, pendidikan juga ditanamkan di lingkungan sekolah. Pendidikan agama di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>9</sup> Kata keagamaan mengacu

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2001), hlm. 228

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 294

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78

pada suatu keadaan yang bersifat religius dan bernuansa ketundukan kepada Tuhan, yakni percaya kepada Tuhan serta mengikuti ajaran yang ditetapkan-Nya.

Untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten sehingga tercipta *religious culture* tersebut dilingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Budaya religius yang menjadi kegiatan rutin disekolah menurut Asmaun Sahlan diantaranya adalah<sup>11</sup>:

1. Budaya senyum
2. Salam dan menyapa
3. Budaya saling menghormati dan toleran
4. Puasa senin kamis
5. Sholat dhuha
6. Sholat dzuhur berjamaah
7. Tadarus Alquran
8. Istighozah dan Doa bersama

Adapun pengambilan obyek studi di SMP Negeri 1 Wangon adalah karena berkembangnya SMP Negeri 1 Wangon yang semakin berkualitas tidak hanya dalam bidang ilmu umum tetapi juga dalam bidang keagamaan. Ini terlihat dari kegiatan keagamaan pada saat observasi pendahuluan, penulis melihat dan

---

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki press,2010), hlm. 77

<sup>11</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya* ,, hlm.116

mengamati ketika jam istirahat pertama dimana siswa berduyun-duyun dan bergantian untuk melaksanakan sholat dhuha meskipun tidak diawasi oleh guru.<sup>12</sup>

Selain sholat dhuha pembinaan aktivitas religius yang dilakukan SMP Negeri 1 Wangon antara lain adalah

1. Hafalan Juz 30
2. Shalat Dhuha
3. Shalat Jama'ah dzuhur
4. Shalat Jum'at
5. Infaq Jum'at
6. Peringatan hari besar keagamaan
7. Istighozah dan doa bersama menjelang ujian, serta pengamalan ibadah lainnya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan aktivitas religius yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wangon dalam kerangka judul “Pembinaan Aktivitas Religius Siswa di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan mempertegas judul, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran skripsi yang berjudul “Pembinaan Aktivitas Religius Siswa di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas”, maka penulis akan memberikan batasan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 13 Juni 2016

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi, S.Ag guru PAI SMP Negeri 1 Wangon pada tanggal 13 Juni 2016

## 1. Pembinaan Aktivitas religius siswa

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai tiga arti yaitu:

- a. Proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik/maju.
- b. Pembaharuan, penyempurnaan.
- c. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk perolehan hasil yang lebih baik.<sup>14</sup>

Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang sengaja diupayakan oleh pendidik pada peserta didiknya agar menjadi individu-individu yang berpengetahuan, berpengalaman dan berkepribadian yang tinggi atau utama serta memiliki tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Pembinaan dapat melalui bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan. Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian di dalam perusahaan.<sup>15</sup> Jadi aktivitas yang penulis maksud di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Wangon untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 135.

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 697

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Yang peneliti maksud dengan istilah religius siswa dalam penelitian ini adalah penghayatan dan pengamalan siswa-siswi SMP Negeri 1 Wangon dalam menjalankan perintah Allah swt, baik dalam aspek ibadah, syari'ah, maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan aktivitas religius siswa SMP Negeri 1 Wangon adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja secara terus menerus oleh pendidik kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Wangon yang dilandasi nilai-nilai religius, untuk mewujudkan ketundukan atau kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam sehingga menjadi manusia berkarakter religius.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian penulis adalah sebagai berikut: Bagaimana Pembinaan Aktivitas Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembinaan aktivitas religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

---

<sup>16</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.124

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai sebuah karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis, serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
- b. Sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai pembinaan aktivitas religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.
- c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan penelitian selanjutnya bagi civitas akademik di IAIN Purwokerto khususnya pada Jurusan Tarbiyah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berikut ini penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan skripsi ini yang berjudul “Pembinaan Aktivitas Religius di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas”

Asmaun Sahlan dalam bukunya “*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*” buku ini membahas tentang bagaimana problematika Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan disekolah selama ini dapat dicarikan solusinya yaitu dengan mewujudkan budaya religius disekolah. Serta bagaimana menciptakan pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Allah serta berkahlak mulia dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya* ,,,. hlm. 5

Zubaidi dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan yang Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*"

Mengatakan bahwa:

"Fungsi utama Pendidikan adalah untuk menumbuhkan kreatifitas subjek didik serta untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan religiusitas kepada anak didik, apapun mata pelajarannya punya kewajiban untuk mengembangkan potensi-potensi kreatif subjek didik agar menjadi manusia berkahlak mulia"<sup>18</sup>

Selain kajian terhadap buku-buku, penulis juga menyajikan berbagai skripsi sebagai bahan perbandingan penulis, yang diantaranya diambil dari skripsi Saudari Khusnul Khotimah (2010) yang berjudul " Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas Bagi Anak Usia Dini di PAUD Dirosatul Uula Purbalingga , persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan disekolah akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu skripsi saudari Khusnul Khotimah berisi tentang bagaimana kemampuan guru secara profesional melakukan pembinaan religiusitas pada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pembinaan religius yang tidak hanya dilaksanakan oleh guru tetapi juga oleh semua warga disekolah.

Selanjutnya diambil dari skripsi saudari Ummu Istiqomah (2015) yang berjudul "Metode Pembiasaan Pengamalan Ajaran Agama Islam Bagi Siswa MTs Negeri 2 Banjarnegara", persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas pengamalan Ajaran Agama Islam, akan tetapi skripsi Ummu Istiqomah lebih menekan pada metode pembiasaannya saja.

---

<sup>18</sup> Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*,... hlm.40

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada pembinaan dan salah satu tahapnya yaitu melalui metode pembiasaan.

Selanjutnya diambil dari skripsi Rohyatun (2012) yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas pada Siswa SMP N 2 Mandiraja Purbalingga”. persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang keagamaan akan tetapi terapat perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu pada penelitian saudari Rohyatun menjelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pembinaan sikap keberagaman dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa agama. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada pembinaan religius disekolah yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan baik itu didalam kelas maupun diluar kelas atas dasar kebijakan pimpinan sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian. Pada bagian awal skripsi ini berisi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar isi.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.



Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang pembinaan aktivitas religius, remaja awal dan pembinaan religius remaja awal. Sub bab pertama, tentang pembinaan aktivitas religius yang terdiri dari pengertian pembinaan aktivitas religius, tujuan pembinaan religius, macam-macam dimensi religius, bentuk-bentuk budaya religius di sekolah, model-model pembinaan aktivitas religius di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religius. Sub bab kedua tentang remaja awal yang terdiri dari pengertian remaja, kurun waktu masa remaja, ciri-ciri remaja awal, perkembangan religius remaja awal. Sub bab ketiga tentang pembinaan religius remaja awal yang terdiri dari tujuan pembinaan religius remaja awal, metode pembinaan religius remaja awal, materi pembinaan religius remaja awal.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Wangon meliputi sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Wangon, keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 1 Wangon, sarana-prasarana serta visi dan misi SMP Negeri 1 Wangon . Dalam bab ini juga berisi penyajian data dan analisis data mengenai Pembinaan aktivitas religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian ini serta daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka pembinaan aktivitas religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembinaan aktivitas religius di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas adalah usaha pembiasaan keagamaan dalam kehidupan disekolah. Pembiasaan keagamaan tersebut, diantaranya: hafalan Juz 30, shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at, sholat dhuha, infak Jum'at, kegiatan ramadhan, PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam), istighosah, ekstrakurikuler BTA.

Pembinaan akitivias religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon tersebut merupakan kegiatan yang diharapkan dapat membentuk perilaku religius siswa. Dan pembinaan yang dilakukan disekolah bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pembinaan aktivitas religius siswa antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, memberi perhatian / pengawasan terhadap siswa ketika pelaksanaan pembinaan.

## B. Saran-Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan pengembangan *religius* siswa agar tercipta generasi muda yang memiliki karakter positif yang *berakhlakuk karimah*, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, semua guru dan semua manajemen sekolah hendaknya dapat menjalin kerjasama yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa agar terciptanya situasi dan kondisi yang saling mendukung terhadap pembinaan religius siswa dilingkungan sekolah.
2. Mempertahankan dan mengembangkan kegiatan keagamaan secara *contionue*, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang handal dan terdepan dalam khazanah ke Islaman
3. Siswa agar senantiasa rajin dan semangat dalam menjalankan pembinaan religius dan diharapkan siswa mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta innayah-Nya kepada penulis, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan

terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Akhirnya, penulis hanya dapat berharap dan berdoa dengan kesederhanaan tulisan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 Agustus 2017

Penulis,



**Eka Rizki Saputri**  
NIM. 1223301028



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad An-Nahidl, Nanu, dkk. 2010. *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian agama RI.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1991. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Aly, Noer Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Fisika Agung Insani
- Arif, Armi, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- B. Hurlock, Elisabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Cet. Lima*. Jakarta: Erlangga.
- Darajat, Dzakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Gunung Jati.
- Depdiknas. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yumma Pressindo
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Arifin. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhta, Heri Jauhari. 2005. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Quthb, Muhammad. 1933. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Rumini, Sri, dkk. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Jamaluddin Miri*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Zubaidi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.